

PENINGKATAN KAPASITAS KELEMBAGAAN KOPERASI SOLOK RADJO DI NAGARI AIE DINGIN KECAMATAN LEMBAH GUMANTI KABUPATEN SOLOK**Angelia Leovita^{1)*}, Alvindo Dermawan²⁾, Syahrial³⁾, Dian Fauzi⁴⁾**^{1)*}Universitas Tamansiswa, angelialeovita41@gmail.com²⁾Universitas Tamansiswa, dermawanalvindo@gmail.com³⁾Universitas Tamansiswa, arialdm@gmail.com⁴⁾Universitas Tamansiswa, dhifauzi439.df@gmail.com**ABSTRACT**

The Cooperative is a joint business entity where members are voluntary and have the goal of welfare for members. In its development, various problems have arisen in cooperatives, one of which is management that is not going well, lethargy and lack of enthusiasm among cooperative members in managing and developing cooperative businesses. This is caused by several factors including the lack of institutional strengthening of cooperative management so that management is still difficult to organize tasks and responsibilities for business development, of course this will have an impact on the sustainability of cooperatives in the future. Community Service Activities carried out at the Solok Radjo Nagari Aia Dingin Cooperative, Lembah Gumanti District have the aim of increasing the understanding of the management of the Solok Radjo cooperative about cooperative institutions. Based on these problems, a solution is needed to overcome them by carrying out community service in the form of counseling activities related to increasing institutional capacity for cooperative administrators. From the results of the counseling given to PkM activities, it was found that participants were very enthusiastic about the topics given and participants' knowledge increased regarding cooperative institutions.

Keywords: *Cooperatives, Capacity, Institutions*

ABSTRAK

Koperasi merupakan suatu badan usaha bersama dimana anggota bersifat sukarela dan memiliki tujuan mensejahterakan anggota. Dalam perkembangannya muncul berbagai masalah yang timbul pada koperasi salah satunya adalah kepengurusan yang tidak berjalan dengan baik, lesu dan tidak bersemangatnya para anggota koperasi dalam menelola dan mengembangkan usaha koperasi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah karena kurangnya penguatan kelembagaan pengurus koperasi sehingga pengurus masih sulit dalam mengorganisir tugas dan tanggung jawab untuk pengembangan usaha tentunya ini akan berdampak kepada keberlangsungan koperasi kedepannya. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di Koperasi Solok Radjo Nagari Aia Dingin Kecamatan Lembah Gumanti memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman pengurus koperasi solok radjo tentang kelembagaan koperasi. Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan adanya solusi untuk mengatasinya dengan melakukan pengabdian dengan bentuk kegiatan melakukan penyuluhan terkait dengan peningkatan kapasitas kelembagaan untuk pengurus koperasi. Dari hasil penyuluhan yang diberikan pada kegiatan PkM diperoleh, peserta sangat antusias dengan topik yang diberikan dan pengetahuan peserta meningkat terkait kelembagaan koperasi.

Kata Kunci: *Koperasi, Kapasitas, Kelembagaan*

A. PENDAHULUAN

Koperasi merupakan suatu usaha bersama dimana anggotanya bersifat sukarela dan memiliki tujuan mensejahterakan anggota. Koperasi juga merupakan suatu bentuk badan usaha, namun koperasi tidak bertujuan untuk mencari keuntungan maksimum seperti badan usaha swasta. Koperasi sebagai soko guru perekonomian artinya koperasi menjadi landasan perekonomian di Indonesia dan diharapkan menjadi prinsip dalam pengembangan perekonomian. Menurut Mahmud dalam (Mustika, 2013) latar belakang lahirnya koperasi adalah keinginan dari para pendiri koperasi yang berusaha untuk membebaskan diri dari kesulitan ekonomi secara bersama-sama. Koperasi sebenarnya sangat membantu untuk mengembangkan usaha di Indonesia, karena koperasi merupakan wadah bagi pelaku dalam pengembangan usaha khususnya usaha mikro dan kecil. Dalam perkembangan koperasi muncul berbagai masalah yang timbul pada koperasi adapun masalah yang muncul umumnya adalah kepengurusan yang tidak berjalan dengan baik, lesu dan tidak bersemangatnya para anggota koperasi dalam mengelola dan mengembangkan usaha koperasi. Masalah ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah kurangnya penguatan kelembagaan pengurus koperasi.

Di Kabupaten Solok koperasi yang memiliki masalah sebanyak 84 unit dari 152 unit koperasi yang tersebar di beberapa kecamatan. Pasaunya rata-rata sudah lebih dari dua tahun koperasi tersebut tidak melakukan Rapat Anggota Tahunan (RAT). Bahkan 78 diantara 84 koperasi yang bermasalah itu kini terancam dibubarkan, karena tidak punya aktivitas sama sekali. Sementara 6 koperasi lagi masih punya aktivitas, namun mereka tidak melaksanakan RAT karena keterbatasan Sumber Daya Manusia (Prima dkk, 2019).

Koperasi Solok Radjo adalah salah satu koperasi serba usaha yang fokus dalam pengembangan komoditas kopi di Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok. Koperasi Solok Radjo merupakan salah satu koperasi yang bersifat independen, memiliki pola yang berbeda dan tidak berada dibawah naungan perusahaan seperti koperasi pertanian lainnya. Koperasi Solok Radjo dibentuk oleh anak muda dengan semangat yang tinggi untuk mensejahterakan masyarakat sekitar. Masalah yang sering dihadapi oleh Koperasi Solok Radjo yaitu kesulitan dalam mengorganisir tugas dan tanggung jawab para pengurus dalam melakukan pengembangan usaha dikarenakan masih minimnya pengetahuan para pengurus dan anggota tentang kelembagaan koperasi.

Berdasarkan masalah tersebut, diperlukan adanya solusi untuk mengatasinya dengan melakukan kegiatan pengabdian dengan bentuk kegiatan melakukan penyuluhan terhadap pengurus koperasi dan juga dilakukan kegiatan pelatihan kepada pengurus koperasi solok radjo tentang pengembangan kelembagaan koperasi. Target dan luaran dari kegiatan pengabdian adalah setelah pengurus koperasi mendapatkan penyuluhan tentang pengembangan kelembagaan koperasi, dapat meningkatkan pengetahuannya terhadap koperasi 2) pengurus koperasi dapat mengaplikasikan ilmu dan dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan pada tanggal 26-27 April 2022 di koperasi solok Radjo Aia Dingin Kabupaten Solok. Pengabdian kepada Masyarakat ini diikuti oleh anggota, pekerja dan pengurus koperasi Solok Radjo dengan sasaran yang dituju adalah pengurus koperasi solok radjo. Metode yang digunakan pada Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah training/pelatihan. Dalam metode ini dilakukan penyuluhan langsung dengan mengkombinasikan metode ceramah dengan diskusi kelompok. Ceramah dilakukan terkait dengan pengembangan kelembagaan koperasi dan selanjutnya dilakukan metode diskusi. Dimana dengan metode diskusi akan memungkinkan para pengurus koperasi untuk menyampaikan pendapat atau pemikirannya.

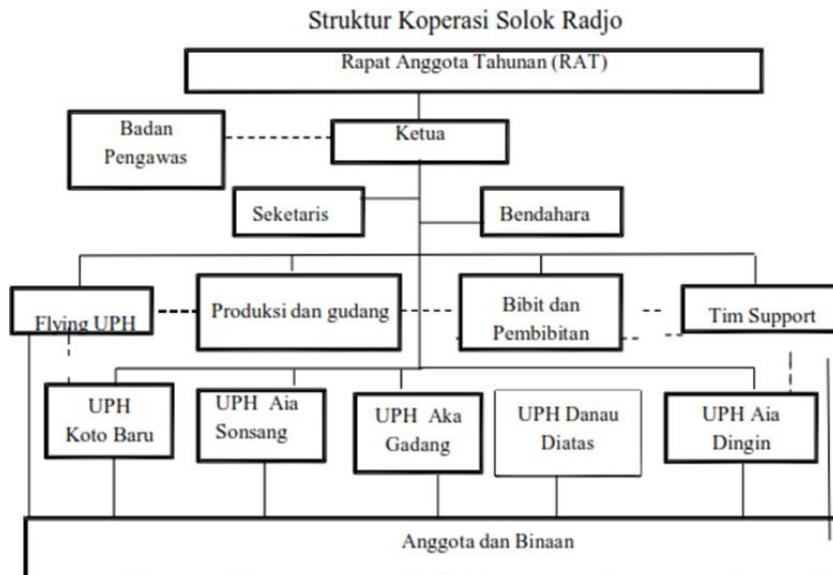
C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Koperasi adalah suatu perserikatan dengan tujuan berusaha bersama yang terdiri atas mereka yang lemah dan diusahakan selalu dengan semangat tidak memikirkan diri sendiri sedemikian rupa sehingga

masing-masing sanggup menjalankan kewajibannya sehingga anggota dan mendapat imbalan sebanding dengan pemanfaatan mereka terhadap organisasi (Hendrojogi, 2000). Koperasi merupakan suatu badan usaha bersama yang bertujuan dalam bidang ekonomi dengan menempuh jalan yang tepat dan mantap dengan tujuan membebaskan diri para anggotanya dari kesulitan-kesulitan ekonomi yang diderita mereka (Kartasapoetra, 1999).

Koperasi merupakan suatu kelembagaan yang beranggotakan orang-orang yang mempunyai tujuan yang sama. Kelembagaan Pertanian Kelembagaan petani adalah lembaga petani yang berada pada kawasan lokalitas yang berupa organisasi keanggotaan (membership organization) atau kerjasama (cooperatives) yaitu petani-petani yang tergabung dalam kelompok kerjasama (Cahyono dan Tjokropandojo, 2013).

Proses pengabdian masyarakat di koperasi solok radjo terdiri dari dua tahapan, yaitu tahap pertama adalah tahap persiapan dimana tim pengabdian masyarakat melakukan survey terhadap calon mitra pengabdian untuk identifikasi kebutuhan calon mitra yang akan menjadi objek pengabdian, kemudian dilanjutkan dengan identifikasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra pengabdian. Peserta yang ikut serta dalam proses pengabdian ini adalah pengurus koperasi dan beberapa anggota koperasi solok radjo, seluruh peserta menampakkan antusiasme yang cukup tinggi terhadap pendampingan berupa pelatihan yang ditawarkan sehingga kemudian disusunlah jadwal kegiatan untuk kegiatan pengabdian. Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan. Diawali dengan penyampaian materi tentang kelembagaan dan aspek manajerial koperasi dan kemudian dilanjutkan dengan diskusi interaktif dengan seluruh peserta pengabdian. Adapun kelembagaan dari koperasi solok radjo adalah koperasi berbadan hukum yang terdaftar pada notaris pada bulan Agustus 2016 dengan struktur organisasi sebagai berikut :



Gambar 1. Struktur Organisasi Koperasi Solok Radjo

Keterangan — : intruksi
----- : komunikasi

Gambar 1. Struktur Organisasi Koperasi Solok Radjo

Berdasarkan struktur Koperasi Solok Radjo, adanya koordinasi antar departemen satu dengan departemen lainnya. Setiap departemen memiliki deskripsi kerja masing-masing yang akan dilaporkan pada pelaksanaan Rapat Anggota Tahunan (RAT) Koperasi Solok Radjo. Berdasarkan wawancara dengan informan kunci, RAT Koperasi Solok Radjo bersifat rahasia yang tidak bisa disebarluaskan kecuali terhadap

anggota koperasi. Berikut uraian tugas dan wewenang dari masing-masing bagian dari struktur organisasi tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Rapat Anggota Tahunan (RAT). Rapat Anggota Tahunan adalah pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi Solok Radjo, karena Koperasi Solok Radjo merupakan bahan usaha berbagai hukum koperasi. Koperasi Solok Radjo rutin melaksanakan RAT setiap tahunnya.
- b. Ketua. Ketua koperasi Solok Radjo memiliki tugas mengurus jalannya organisasi Koperasi Solok Radjo dan bertanggung jawab atas jalannya kegiatan yang lain.
- c. Sekretaris. Sekretaris Koperasi Solok Radjo memiliki tugas dalam mengurus surat-menyurat dan administrasi.
- d. Bendahara. Bendahara Koperasi Solok Radjo memiliki tugas bertanggung jawab terhadap masalah keuangan Koperasi Solok Radjo dan pembukuan.
- e. Badan Pengawas. Badan Pengawas dipilih dari dan oleh anggota dalam rapat anggota. Badan Pengawas memiliki wewenang mengawasi jalannya program-program kerja Koperasi Solok Radjo dan memberikan saran serta masukan. Fungsi pengawas yaitu mengawasi jalannya kegiatan usaha Koperasi Solok Radjo agar tetap berjalan sesuai dengan ketentuan, arah dan kebijakan yang telah ditetapkan rapat anggota.
- f. Flying UPH. Flying UPH memiliki tugas sebagai pekerja penjemput buah kopi ke semua UPH untuk dibawa ke Koperasi Solok Radjo untuk diproses.
- g. Produksi Gudang. Petugas produksi memiliki tugas dalam proses lebih lanjut pengolahan buah kopi menjadi biji kopi. Petugas gudang memiliki tugas dalam persediaan biji kopi di gudang dan penyimpanan biji kopi.
- h. Bibit dan pembibitan. Petugas bibit dan pembibitan memiliki tugas sebagai penyedia bibit kopi bagi anggota Koperasi Solok Radjo.
- i. Tim support. Tim support memiliki tugas sebagai pekerja lapangan yang turun langsung ke petani dalam hal budidaya dan panen.
- j. Unit Pengumpulan Hasil (UPH). UPH merupakan tempat unit pengumpulan hasil, sebagai tempat pengumpulan buah kopi dari petani yang selanjutnya dikirim ke Koperasi Solok Radjo.

Terjadinya masalah dimana pengurus masih sulit dalam mengorganisir tugas dan tanggung jawab untuk pengembangan usaha dikarenakan kurangnya pengetahuan dalam mengelola sebuah organisasi. Dengan minimnya pengetahuan tentang management organisasi pada masing-masing pengurus melalui peningkatan kapasitas kelembagaan menjadi salah satu alternatif untuk lebih memahami tentang keorganisasian kelembagaan, peran dan fungsi dalam kelembagaan. Sehingga dengan meningkatnya pengetahuan maka para pengurus dapat saling bekerja sama untuk membangun koperasi yang nantinya akan berdampak kepada kemajuan dari sisi Sumber Daya Manusia (SDM) dan peningkatan ekonomi di daerah Solok Radjo. Gagal atau suksesnya suatu koperasi adalah totalitas dari kegagalan atau keberhasilan dari manajemen secara keseluruhan dalam menanggapi dan memanfaatkan keadaan intern dan ekstern dari koperasi (Tahiyah & Hasan, 2010).

Penguatan kapasitas diartikan sebagai peningkatan kemampuan atau kompetensi individu, kelompok dan organisasi yang mencakup banyak komponen. Pengertian ini mengarah pada pengembangan kapasitas masyarakat pengembangan pada beberapa dimensi dan fokus. Dimensi dan fokus tersebut merupakan bagian proses dinamis yang berkelanjutan (Hernawan, 2018).

Penguatan kapasitas masyarakat merupakan bagian dari pemberdayaan masyarakat sebagai upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat. Penyuluhan adalah bentuk usaha pendidikan non-formal kepada individu atau kelompok masyarakat yang dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah dalam usaha perubahan perilaku yang berkelanjutan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan dan perbaikan kesejahteraan (Rahayu dkk, 2021)

Langkah penguatan kelembagaan dijalankan dengan pemahaman masing-masing pengurus terhadap tugas pokok dan fungsi masing-masing dan merumuskan tanggung jawab dengan lebih detail sehingga tiap pengurus menjadi paham akan perannya masing-masing dalam koperasi. Pada tahap akhir pelaksanaan dilakukan evaluasi atas praktek penyusunan tugas dan tanggung jawab terhadap bagian-bagian yang ada dalam struktur organisasi guna memaksimalkan usaha penguatan kelembagaan dan aspek manajerial koperasi Solok Radjo.



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan dan Diskusi

Kegiatan penyuluhan Pengabdian kepada Masyarakat dengan sasaran yang dituju adalah pengurus koperasi Solok Radjo dapat dikatakan berjalan lancar dan baik. Kegiatan ini sudah menjawab tujuan awal yaitu memberikan pemahaman tentang peningkatan kapasitas kelembagaan kepada pengurus Koperasi Solok Radjo. Dari pemahaman masing-masing pribadi pengurus inilah kemudian diharapkan mereka akan mengimplementasikan apa yang sudah didapatkan dari penyuluhan yang sudah dilakukan sehingga pengurus sudah tidak mendapatkan kesulitan dalam mengorganisir tugas dan tanggung jawab untuk pengembangan usaha Koperasi Solok Radjo.

D. PENUTUP

Simpulan

Kegiatan penyuluhan yang diberikan pada Pengabdian kepada Masyarakat terkait dengan peningkatan kapasitas kelembagaan, diharapkan pengurus koperasi meningkat pengetahuannya dan bisa mengimplementasikan.

Saran

Dengan tela diberikannya penyuluhan kepada pengurus Koperasi Solok Radjo di Nagari Aie Dingin, Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok, maka diharapkan peningkatan pengetahuan pengurus koperasi terkait kelembagaan terus meningkat sehingga dapat mengembangkan usaha koperasi solok radjo.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono dan Tjokropandojo. 2015. *Peran Kelembagaan Petani dalam Mendukung Keberlanjutan Pertanian sebagai Basis Pengembangan Ekonomi Lokal*. (Jurnal) Perencanaan dan Pengembangan Kebijakan ITB.
- Hernawan, D. 2018. *Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Nelayan untuk Adaptasi Perubahan Iklim*. Penerbit UNIDA PRESS, Universitas Djuanda Bogor.
- Hendrojogi. 2000. *Koperasi dan Azas-Azas, Teori dan Praktek*. Rajawali Press. Jakarta
- Kartasapoetra, G. 1991. *Koperasi Indonesia*. PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Mustika, M. 2013. *Analisis Perbandingan Pendampatan dan Keuntungan Usahatani Buncis Antara Petani yang Melakukan Pinjaman dengan Petani non Peminjam Koperasi (Studi Kasus : Koperasi Pasar Makmur Nagari Tabek Patah Kec. Salimpauang Kab. Tanah Datar)*. Fakultas Pertanian. Universitas Andalas.
- Prima, dkk. 2019. *Koperasi Solok Radjo : Perubahan Kehidupan Petani dan Perdagangan Kopi Arabika di Kabupaten Solok*. Faklutas Ilmu Budaya. Universitas Andalas.
- Rahayu, I., Kusuma A., R., dan Barlin B., 2021. *Pelatihan Manajemen Keuangan Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Keandalan Penyusunan Laporan Keuangan*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1 (1) : 37-40
- Tahiya, Suaib A. dan Muhammad Hasan. 2010. *Koperasi 1 Pengantar, Sejarah Ideologi, dan Perkembangannya di Indonesia*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar